



## Peningkatan Kapasitas Siswa Sekolah Menengah Atas terhadap Pengetahuan Perpajakan melalui Edukasi Pajak Interaktif

Nugraha Abhull Azwad\*<sup>1</sup>, Yuli Ashari<sup>2</sup>, Aisyah Nur Salsabilah<sup>3</sup>, Ayudia Salsabila<sup>4</sup>, Nur Azizah<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup>Universitas Islam Makassar, Makassar, Indonesia

\*[nugrahaabhullazwad@uim-makassar.ac.id](mailto:nugrahaabhullazwad@uim-makassar.ac.id)

### Abstract

*Taxation is a vital component of national economic development as it serves as the main source of government revenue. Therefore, raising tax awareness and compliance from an early age is essential to ensure the sustainability of state income. This study aims to evaluate the effectiveness of interactive tax education in improving tax understanding and awareness among students at SMK YAPMI Makassar. The methods employed include socialization activities and role-playing games based on tax-related case studies relevant to everyday life. The results show a significant improvement in both the cognitive and affective aspects of students, as evidenced by the comparison of pre-test and post-test scores, as well as increased interest and a sense of responsibility as future taxpayers. The school's positive response opens up opportunities for the program's sustainability through regular activities or extracurricular programs. This study recommends strengthening collaboration between universities, schools, and tax authorities, as well as integrating digital technology into the learning process to create a more contextual, engaging, and sustainable educational approach.*

**Keywords:** Education; Taxation; Knowledge; Students

### Abstrak

Perpajakan merupakan komponen vital dalam pembangunan ekonomi nasional karena berfungsi sebagai sumber utama pendapatan negara. Oleh karena itu, peningkatan kesadaran dan kepatuhan pajak sejak usia dini menjadi penting untuk menjamin keberlanjutan penerimaan negara. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas edukasi pajak interaktif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran perpajakan di kalangan siswa SMK YAPMI Makassar. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi dan *role-playing game* berbasis studi kasus perpajakan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada aspek kognitif dan afektif siswa, sebagaimana dibuktikan oleh perbandingan nilai pre test dan post test, serta peningkatan minat dan rasa tanggung jawab sebagai calon wajib pajak. Respons positif dari pihak sekolah membuka peluang keberlanjutan program dalam bentuk kegiatan rutin atau ekstrakurikuler. Penelitian ini merekomendasikan penguatan kolaborasi antara perguruan tinggi, sekolah, dan otoritas pajak, serta integrasi teknologi digital dalam proses pembelajaran untuk menciptakan pendekatan edukatif yang lebih kontekstual, menarik, dan berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Edukasi; Perpajakan; Pengetahuan; Siswa

## PENDAHULUAN

Dalam konteks pembangunan ekonomi suatu negara, perpajakan memegang peranan krusial sebagai sumber utama pendapatan negara. Dana dari pajak ini dialokasikan untuk membiayai berbagai program pembangunan dan pelayanan publik. Hal ini menjadi semakin penting mengingat sumber daya alam yang semakin menipis sebagai sumber devisa, sehingga peningkatan penerimaan negara dari sektor pajak menjadi suatu keniscayaan (Erliyana, 1996). Peningkatan penerimaan pajak sangat bergantung pada kesadaran dan kepatuhan wajib pajak. Faktor-faktor ini pada gilirannya dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan masyarakat tentang perpajakan (Rismawati, 2013). Oleh karena itu, edukasi perpajakan sejak dini sangat diperlukan, terutama bagi siswa Sekolah Menengah Atas (SMA), yang kelak akan menjadi wajib pajak dan penggerak pembangunan bangsa (Handono, 2020).

Pemahaman yang baik mengenai perpajakan sejak usia sekolah diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran pajak yang tinggi dan meningkatkan kepatuhan di masa mendatang (Harjanti, *et al.*, 2022). Pendidikan perpajakan yang komprehensif tidak hanya mencakup aspek teknis seperti perhitungan dan pelaporan pajak, tetapi juga menanamkan nilai-nilai pentingnya kontribusi pajak terhadap pembangunan negara, serta pemahaman mengenai prinsip keadilan dalam sistem perpajakan (Saputri & Kamil, 2021). Salah satu pendekatan yang efektif dalam edukasi ini adalah *edukasi pajak interaktif*. Metode ini memungkinkan siswa untuk belajar secara aktif dan partisipatif, tidak hanya melalui ceramah dan buku teks, tetapi juga melalui simulasi, permainan, studi kasus, dan diskusi kelompok. Interaksi dalam pembelajaran membuat proses memahami konsep perpajakan menjadi lebih menarik dan bermakna (Syarifa & Yendrawati, 2022).

Pentingnya edukasi perpajakan sejak dini juga didasari oleh fakta bahwa tidak semua lulusan SMA melanjutkan pendidikan tinggi atau menjadi pengusaha. Sebagian besar dari mereka akan menjadi pekerja atau karyawan yang memperoleh penghasilan tetap, yang akan dikenakan Pajak Penghasilan (PPh) oleh perusahaan atau pemberi kerja (Sudirgo *et al.*, 2021). Dengan demikian, memiliki pemahaman perpajakan yang memadai akan memudahkan mereka dalam memenuhi kewajiban perpajakannya secara benar dan sadar.

Manfaat Edukasi Pajak Interaktif bagi Siswa SMA: Peningkatan Pemahaman: Edukasi pajak interaktif dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep dan peraturan perpajakan (Dwianika *et al.*, 2022). Minat Belajar: Penggunaan metode pembelajaran yang menarik, seperti *webgames* dan simulasi, dapat membangkitkan minat belajar siswa terhadap materi pajak (Dwianika *et al.*, 2022). Kepatuhan Pajak di Masa Depan: Dengan bekal pemahaman yang baik, siswa diharapkan akan lebih patuh dalam menjalankan kewajiban perpajakan di masa mendatang (Harjanti *et al.*, 2022). Kesiapan Kerja: Siswa yang memiliki pengetahuan perpajakan akan lebih siap menghadapi dunia kerja, terutama di bidang keuangan dan akuntansi (Saidin *et al.*, 2024)

## **METODE**

Siswa SMA cenderung lebih mudah memahami konsep baru ketika mereka dapat mengalami atau melihat langsung bagaimana teori diterapkan dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, metode pembelajaran pajak sebaiknya tidak hanya berupa teori atau simulasi administratif yang terlalu teknis, tetapi juga harus melibatkan aktivitas yang menarik, kompetitif, dan relevan dengan keseharian mereka. Maka dari itu kami Menyusun beberapa metode pelaksanaan.

### **1. Sosialisasi dan Workshop**

- a. Penyampaian materi perpajakan secara interaktif melalui presentasi dan diskusi.
- b. Pemanfaatan media visual dan digital untuk mempermudah pemahaman siswa.

### **2. Metode Role-playing game perpajakan.**

- a. Siswa akan di hadapkan pada studi kasus dan penyelesaian permasalahan perpajakan yang sering ditemui masyarakat.

Kegiatan ini ditujukan bagi siswa kelas XI pada SMK YAPMI yang berada di Kota Makassar. Sekolah yang akan menjadi mitra program ini dipilih berdasarkan tingkat kebutuhan dan

kesiapan dalam menerima edukasi perpajakan, Tim pelaksana terdiri dari dosen dan mahasiswa yang memiliki kompetensi di bidang perpajakan dan pendidikan.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Salah satu hal paling menggembirakan dari kegiatan ini adalah meningkatnya pemahaman siswa mengenai konsep-konsep dasar perpajakan. Kami melihat perubahan ini secara jelas dari hasil pre-test dan post-test yang diberikan sebelum dan sesudah kegiatan. Di awal, banyak siswa masih belum mengetahui apa itu perpajakan, belum tahu apa itu NPWP, atau bagaimana proses pelaporan pajak dilakukan. Namun setelah mengikuti rangkaian kegiatan yang interaktif mulai dari pemaparan materi secara ringan, diskusi, hingga simulasi pajak skor mereka meningkat. Bahkan, di sesi refleksi, ada siswa yang dengan percaya diri mampu menjelaskan kembali dengan baik menggunakan struktur bahasa mereka sendiri. Ini menunjukkan bahwa ketika siswa belajar lewat pengalaman, bukan sekadar mendengar teori, pemahaman mereka menjadi lebih dalam dan bermakna.

Lebih dari sekadar memahami istilah teknis, siswa juga mulai menunjukkan kepedulian terhadap pentingnya pajak bagi negara. Ada yang bertanya bagaimana pajak bisa membiayai pendidikan, infrastruktur, atau bahkan gaji guru. Perubahan sikap ini menjadi bukti bahwa mereka tidak hanya belajar secara kognitif, tetapi juga mulai tumbuh rasa tanggung jawab sebagai calon warga negara yang baik. Kegiatan yang paling ramai dan seru selama program ini adalah saat sesi *role-playing* dimulai, suasana kelas langsung berubah jadi sangat hidup. Yang membuat kami terkesan, mereka tidak hanya mengikuti alur simulasi, tapi juga benar-benar memahami konteksnya. Ketika membahas kasus tentang keterlambatan pelaporan SPT, misalnya, muncul berbagai pendapat dan solusi yang logis dari siswa sendiri. Banyak yang bilang, belajar pajak lewat simulasi seperti ini membuat mereka merasa pajak itu nyata, bukan sekadar topik rumit yang hanya dipelajari di buku.

Antusiasme yang tinggi ini menunjukkan bahwa pendekatan belajar aktif benar-benar bisa mengubah cara pandang siswa terhadap materi yang sebelumnya dianggap sulit atau membosankan. Mereka jadi lebih terbuka, penasaran, dan bahkan ingin tahu lebih banyak. Hasil positif lainnya datang dari pihak sekolah mereka menyampaikan apresiasi atas kegiatan ini, dan menyatakan ketertarikan untuk melanjutkan semangat literasi pajak ke dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

Dalam program ini, siswa tidak hanya akan belajar teori, tetapi juga akan diajak kembali untuk menjalankan simulasi, mengisi formulir pajak sederhana, serta mengikuti kuis-kuis bertema pajak yang menyenangkan. Sekolah juga membuka peluang kerja sama lebih lanjut dengan tim pengabdian dari kampus, baik dalam bentuk pelatihan rutin maupun pengembangan modul bersama.

Dukungan dari sekolah ini adalah langkah besar menuju keberlanjutan program. Dengan komitmen mereka, kegiatan ini tak hanya berhenti sebagai satu kali kunjungan, tapi bisa terus hidup dan berkembang, bahkan menjadi contoh baik bagi sekolah-sekolah lain. Kolaborasi ini juga bisa menjadi model sinergi antara dunia pendidikan tinggi dan sekolah menengah dalam membentuk generasi muda yang sadar pajak dan siap berkontribusi bagi negara.

### **KESIMPULAN**

Kegiatan edukasi pajak interaktif yang dilaksanakan di SMK YAPMI Makassar menunjukkan hasil yang sangat positif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran perpajakan siswa. Melalui pendekatan partisipatif seperti sosialisasi dan role-playing game, siswa mampu memahami konsep dasar perpajakan secara lebih menyeluruh dan bermakna. Tidak hanya

meningkat dari sisi kognitif dibuktikan dari perbandingan hasil pre-test dan post-test tetapi juga secara afektif, siswa menunjukkan kepedulian dan rasa tanggung jawab sebagai calon wajib pajak. Antusiasme siswa dalam mengikuti simulasi dan diskusi memperlihatkan bahwa metode pembelajaran aktif mampu mengubah persepsi mereka terhadap pajak yang semula dianggap rumit menjadi lebih nyata, relevan, dan menyenangkan. Respons positif dari pihak sekolah yang membuka ruang untuk keberlanjutan program menandakan bahwa kolaborasi antara perguruan tinggi dan sekolah menengah dapat menjadi strategi efektif dalam membentuk generasi sadar pajak. Oleh karena itu, disarankan agar program edukasi pajak interaktif ini dikembangkan menjadi kegiatan rutin atau ekstrakurikuler untuk menjaga kesinambungan literasi perpajakan di kalangan siswa. Selain itu, perlu ditingkatkan kolaborasi antara perguruan tinggi, sekolah menengah, dan otoritas pajak dalam merancang modul pembelajaran pajak yang kontekstual dan mudah dipahami. Untuk lebih menarik minat siswa, penggunaan teknologi seperti aplikasi digital dan webgames edukatif juga perlu dimaksimalkan sebagai bagian dari pendekatan pembelajaran yang interaktif dan sesuai dengan perkembangan zaman.

#### DAFTAR PUSTAKA

- AMILIA SAIDIN, SITI AZRINA ADANAN, KHAIR SYAKIRA BUSTAMAM, A. A. S. (2024). Accounting Internship: Unlocking Skills and Perceived Value of Future Career. *Information Management and Business Review*.
- Dwianika, A., Rayeb, A. El, Nurhidayah, F., & Rosiana, N. (2022). Peningkatan Pemahaman Dan Minat Belajar Pajak Melalui Webgames Ular Tangga Di Smk N 2 Tangerang. *Jurnal Abdikaryasakti*, 2(2), 119–136. <https://doi.org/10.25105/ja.v2i2.14032>
- Erliyana, A. (1996). Keberadaan Badan Peradilan Pajak Suatu Tinjauan Yuridis-Konstitusional. *Jurnal Hukum & Pembangunan*, 26(2), 125. <https://doi.org/10.21143/jhp.vol26.no2.504>
- Handono, R. (2020). Penerapan Uang Elektronik Dalam Peningkatan Kepatuhan Pembayaran Pajak Bagi Wajib Pajak Di Indonesia. *Jurnal YUSTIKA Media Hukum Dan Keadilan*, 3(2).
- Ika Puji Saputri, I. K. (2021). PRAKTIK PENGELAPAN PAJAK (TAX EVASION) DPENGARUHI OLEH FAKTOR SISTEM PERPAJAKAN, KEADILAN PAJAK, DISKRIMINASI DAN DETEKSI KECURANGAN (STUDI KASUS PADA RS JANTUNG DAN PEMBULUH DARAH HARAPAN KITA DAN RS ANAK DAN BUNDA HARAPAN KITA). *Jurnal Perspektif Manajerial Dan Kewirausahaan (JPMK)*, 1(2), 148–163.
- Ririh Sri Harjanti, Bahri Kamal, Anita Karunia, Arifia Yasmin, H. M. (2022). Pelatihan Perpajakan Pengisian SPT Masa PPN pada Siswa-Siswi SMK Negeri 1 Dukuhturi Kabupaten Tegal. *E-DIMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 13(3), 496–501.
- Rismawati, W. (2013). *Pengaruh Variabel Pajak Dan Variabel Makroekonomi Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan (Studi Kasus: 2001-2012)*.
- Sudirgo, T., Thasya, S. H., Sharon, & Gibrillia, A. (2021). PELATIHAN PERHITUNGAN PAJAK PENGHASILAN PEGAWAI UNTUK SISWA-SISWI SMA BHINNEKA TUNGGAL IKA JAKARTA. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 4(3), 532–539.
- Syarifa, H. U., & Yendrawati, R. (2022). Mengenalkan Pajak Sejak Dini: Upaya Edukasi Pajak Berbasis Media Visual yang Menarik. *Rahmatan Lil'alam Journal of Community Services*, 2(1), 44–51.